



**DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA  
DESWITA PANDANSARI TERHADAP KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

**SEPTI SETIANINGRUM**  
**NIM. 2013214429**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2019**

**DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA  
DESWITA PANDANSARI TERHADAP KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

**SEPTI SETIANINGRUM**  
**NIM. 2013214429**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2019**



**SURAT PERNYATAAN  
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Septi Setianingrum**

NIM : **2013214429**

Judul Skripsi : **Dampak Pengembangan Objek Wisata Deswita  
Pandansari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat  
Tahun 2018**

menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 15 Januari 2019

Yang Menyatakan



6000  
ENAM RIBU RUPIAH



**Septi Setianingrum**

NIM. 2013214429

## NOTA PEMBIMBING

**Dr. AM. M. Hafidz Ma'shum, M.Ag.**

Perumahan Pisma Griya Asri Blok A-5 Denasri Kulon Batang

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Septi Setianingrum

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Pekalongan  
c.q Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah  
di  
PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : Septi Setianingrum

NIM : 2013214429

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Judul : Dampak Pengembangan Objek Wisata Deswita Pandansari  
Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tahun 2018

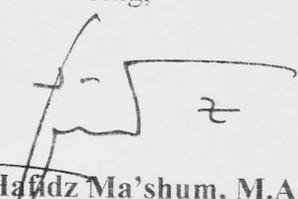
dengan ini mohon agar Skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikun, Wr. Wb*

Pekalongan, 10 Februari 2019

Pembimbing,

  
Dr. AM. M. Hafidz Ma'shum, M.Ag.

NIP. 19780616 200312 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Pahlawan, Rowolaku, Kajen Telp. 085728204134, Fax (0285) 423418  
Website: febi.iainpekalongan.ac.id, Email: febi@iainpekalongan.ac.id

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : **SEPTI SETIANINGRUM**  
NIM : **2013214429**  
Judul Skripsi : **DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA  
DESWITA PANDANSARI TERHADAP  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TAHUN 2018**

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 12 Maret 2019 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

**Dosen Penguji**

**Penguji I**

**Aenurofik, M.A**

**NIP. 19820120 201101 1 001**

**Penguji II**

**Ade Gunawan, M.M**

**NIP. 19810425 201503 1 002**

Pekalongan, 20 Maret 2019

Disahkan oleh

**Dekan**



**Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H**

**NIP. 19750220 199903 2 001**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagaian dilambangkan dengan tanda, dan sebagaian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er



ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	◌◌◌	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal lengkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ = ai	أ = ī
أ = u	أ = au	أ = ū



3. *Ta Marbutah*

*Ta Marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرآة جميلة                      ditulis                      *mar'atun jamilah*

*Ta Marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة                              ditulis                              *Fatimah*

4. *Syaddad* (*tasyid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا                                      ditulis                                      *rabbānā*

البر                                        ditulis                                        *al-birr*

5. Kata Sandang (*artikel*)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس                                      ditulis                                      *asy-syamsu*

الرجل                                        ditulis                                        *ar-rajulu*

السيدة                                      ditulis                                      *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah ” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر                                        ditulis                                        *al-qamar*



البديع                      ditulis                      *al-badī'*

الجلال                      ditulis                      *al-jalāl*

6. Huruf hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof'/.

Contoh:

امرت                      ditulis                      *umirtu*

شيء                      ditulis                      *syai'un*



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ... Alhamdulillah ... Alhamdulillahirobbil 'Alaamiin ...

Sujud syukur ku sembahkan kepada-MU Ya Robbi

Atas rahmat yang telah menjadikan manusia yang senantiasa berfikir, berilmu,

beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini

Terima kasih telah memberikan keluarga yang luar biasa

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta

Kakak-kakak tersayang, keponakan tersayang

Sahabat dan teman tersayang

Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita

Semoga senantiasa menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang

lain

Aamiin ...



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S Ar-Rad : 11)

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ۗ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۗ  
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

(QS. Al-Ankabut : 20)

الْوَقْتُ كَالسَّيْفِ إِذَا لَمْ تَقْطَعْهُ قَطَعَكَ

“Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong)”

(HR. Muslim)

## ABSTRAK

**Setianingrum, Septi. 2019. Dampak Pengembangan Objek Wisata Deswita Pandansari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tahun 2018. Pembimbing Dr. AM. M. Hafidz Ma'shum, M.Ag.**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang selama ini masih termarginalkan sebagai sektor sampingan, sehingga belum mampu memberi kontribusi berarti. Melihat peranan dan kontribusi yang begitu besar maka kekayaan pariwisata perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Pengembangan pariwisata harus tetap mengedepankan unsur lokalitas masyarakat tempatan yang ada. Dalam mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengembangan objek wisata Deswita Pandansari terhadap kesejahteraan masyarakat tahun 2018.

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dan jenis penelitiannya adalah *field research* atau penelitian lapangan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan pertimbangan tertentu dan secara sengaja. Pertimbangan yang dimaksud adalah masyarakat Desa Pandansari yang berada di sekitar objek wisata Deswita Pandansari. Masyarakat tersebut adalah masyarakat yang terlibat dalam aktivitas wisata di Deswita Pandansari, baik secara langsung maupun tidak.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dengan melakukan wawancara (*interview*) dengan informan, dan data sekunder diperoleh dari arsip atau dokumentasi Deswita Pandansari, buku-buku dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data yang digunakan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari 1) Tingkat kesempatan kerja yang ada meningkat, yaitu masyarakat yang tadinya masih menganggur setelah adanya Deswita Pandansari masyarakat dapat bekerja atau menciptakan lapangan pekerjaan baru maupun alternatif lapangan pekerjaan yang lebih baik. Ada juga yang menjadi tenaga kerja (pemandu wisata) dan masyarakat sekitar yang membuka usaha dagang. Persentase kenaikan tingkat kesempatan kerja ini sebesar 2,54% atau tingkat pengangguran mengalami penurunan dari semula 37,75% menjadi 35,21%. Penyerapan tenaga kerja yang terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,5% dari jumlah orang yang belum bekerja. Persentase ini menambah tingkat tenaga kerja yang ada di Desa Pandansari yang semula 67,75 % menjadi 67,80%. 2) Tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat sekitar Deswita Pandansari setelah adanya objek wisata mengalami perubahan. Rata-rata pendapatan masyarakat setelah adanya Deswita Pandansari yaitu : Pengelola Deswita Pandansari Rp 110.000.000/bulan, Pemandu wisata (*guide*) Rp 1.250.000/bulan, masyarakat usaha dagang Rp 2.700.000/bulan, usaha parkir Rp 900.000/bulan, dan usaha sewa ban Rp 1.000.000/bulan. Perputaran uang



yang terjadi sebesar Rp 167.600.000/bulan dan jika dihitung dalam setahun mencapai Rp 2.011.000.000/tahun. 3) Tingkat pendapatan yang diperoleh Pemerintah Daerah Kabupaten Batang. Setelah adanya Deswita Pandansari, maka pendapatan Pemerintah Daerah Kabupaten Batang mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan adanya retribusi yang dibayarkan dari Deswita Pandansari kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Batang. Besarnya retribusi ini sebesar 25% dari pendapatan bersih yang didapatkan. Pada tahun 2018, total pemasukan mencapai 2,47 milyar atau jika diprosentasekan mencapai 105,2% atau mengalami peningkatan sebesar 5,2% dari target. Sedangkan kesejahteraan non-ekonomi (dalam perspektif ekonomi Islam) yaitu 4) Kegiatan sosial yang dilakukan bulan Ramadhan para pemandu wisata (*guide*) membagikan takjil untuk berbuka puasa, pada saat Hari Raya Idul Adha membagikan daging kurban kepada masyarakat sekitar, dan membuka taman baca yang dinamakan “Pojok Baca”. 5) Kenyamanan dan keamanan lingkungan sekitar Deswita Pandansari. Masyarakat sekitar dapat memantau keadaan di sekitar Desa Pandansari agar tidak menjadi tempat untuk melakukan hal-hal yang tidak baik. Apabila ada sesuatu yang mengganggu, maka masyarakat sekitar langsung melakukan tindakan. 6) Deswita Pandansari mempunyai sungai yang bagus dan dapat dinikmati dengan cara melakukan tubing ataupun arum jeram menyusuri sungai. Selain itu juga orang yang melakukannya dapat merasakan kesenangan dari objek wisata, merasakan keagungan Allah sehingga menimbulkan rasa syukur terhadap alam yang sudah di ciptakan Allah dan juga akan menimbulkan ketenangan hati setiap orang yang melihatnya.

**Kata kunci : Pariwisata, Kesejahteraan Ekonomi, Kesempatan Kerja, Pendapatan Masyarakat, Pendapatan Daerah, Kesejahteraan Non Ekonomi**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Dampak Pengembangan Objek Wisata Deswita Pandansari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tahun 2018**” dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ditemui beberapa kesulitan, namun berkat bantuan motivasi, bimbingan dan doa dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, tidak berlebihan apabila dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

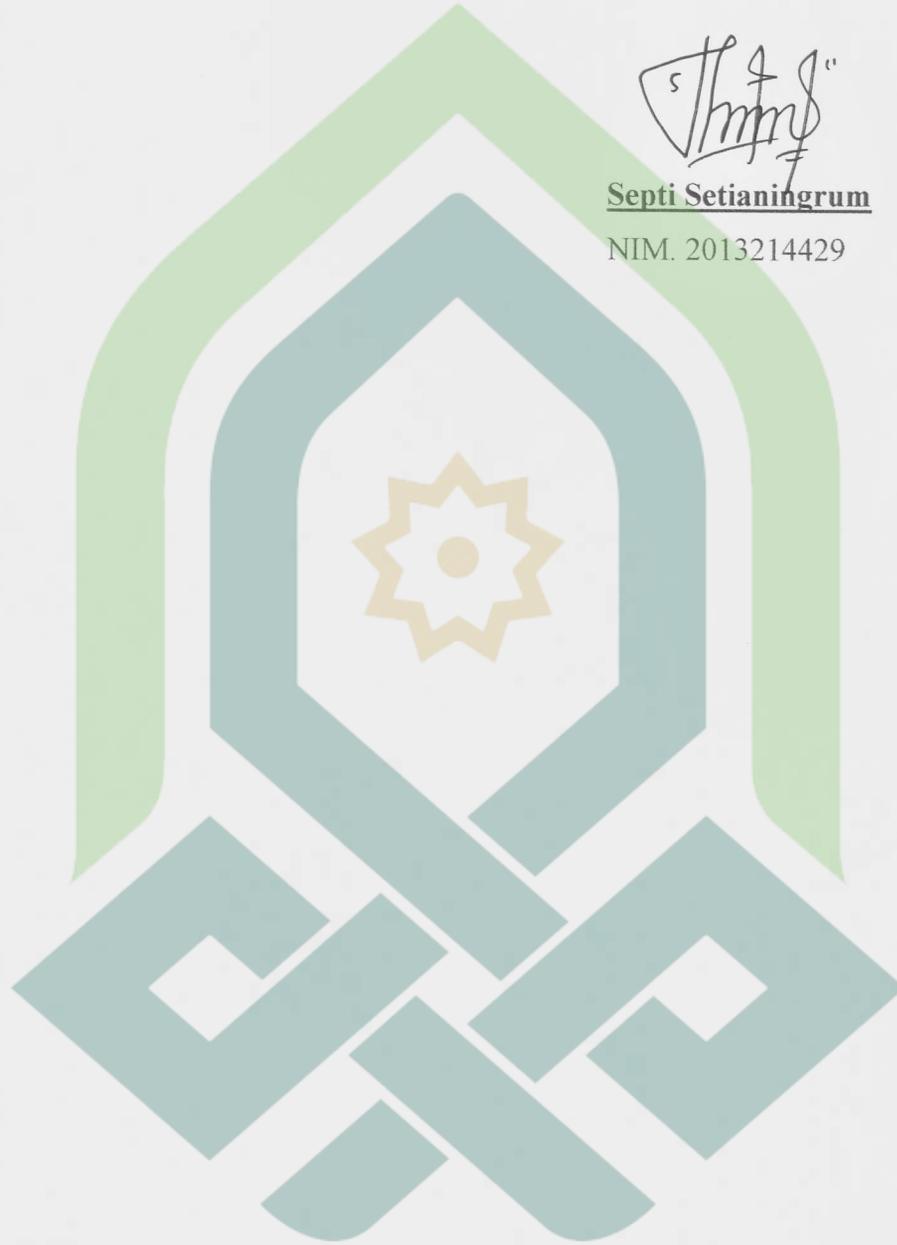
1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.
2. Ibu Dr. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.
3. Bapak Agus Fakhri, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.
4. Bapak Kwat Ismanto, M.Ag., selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.
5. Ibu Dra. Hj. Rita Rahmawati, M.Pd., selaku Dosen Wali.
6. Bapak Dr. AM. M. Hafidz Ma'shum, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, nasihat, dan dukungannya.
7. Bapak Kusnin tersayang dan Ibu Caryuti (Almh) tercinta terimakasih atas kesabaran, kasih sayang, dukungan moril dan materil serta curahan do'a yang tiada henti.



8. Kakakku Wiwik Setya Ningsih, Anik Setiawati, Evi Setiamukti, dan Septa Setiawan terimakasih untuk semangat dan perhatiannya.
9. Informan DESWITA PANDANSARI, yang telah meluangkan waktu, dan memberikan ijin serta informasi bagi peneliti.
10. Informan DINAS PARIWISATA KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA Kabupaten Batang, yang telah meluangkan waktu, dan memberikan ijin serta informasi bagi peneliti.
11. Sahabat terbaik Jihan Haffatul 'Ula, Hanum Salsabila, Desy Ariyani, Dwi Ariyani, Maghfiroh, Churifa Safira Putri, Ella Nurus Shobah, Qori' Arinal Khusna, Miftakhurrohmah, Okti Panca Purnania, Rifah Rosyidah, Ifka Arismiyati, Zannita Maula Ika, Novita Suryana terimakasih atas nasihat berharga, dukungan, dan persaudaraan yang indah ini.
12. Teman-teman Ekonomi Syariah Reguler Sore Kelas L terimakasih atas kebersamaan selama masa perkuliahan.
13. Teman-teman KKN angkatan 44 Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.
14. Rekan-rekan TK Plus Al Burhan, yang telah memberikan *support* dan ijinnya selama proses pembuatan skripsi.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bentuk bantuan baik moril maupun materil.

Penulis menyadari bahwa baik dalam penyajian, pemilihan kata-kata, dan pembahasan materi, skripsi ini masih jauh dari sempurna yang disebabkan oleh kekurangan dan keterbatasan dari pengetahuan dan wawasan penulis. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengharapkan saran, kritik, dan segala bentuk pengarahannya yang membangun guna perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis hanya bisa berharap semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, yang secara khusus dapat memberikan manfaat kepada penulis, dan dapat memberikan manfaat kepada pembaca pada umumnya.



Pekalongan, 15 Januari 2019

Penulis,

Septi Setianingrum

NIM. 2013214429



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN .....	ix
MOTTO .....	x
ABSTRAK .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Tentang Pariwisata .....	13
1. Pengertian Pariwisata .....	13
2. Pengembangan Objek Wisata.....	15
B. Pariwisata Syariah.....	22
1. Pengertian Pariwisata Syariah.....	22
2. Kriteria Umum Pariwisata Syariah .....	25
C. Kesejahteraan Masyarakat .....	26
D. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.....	28

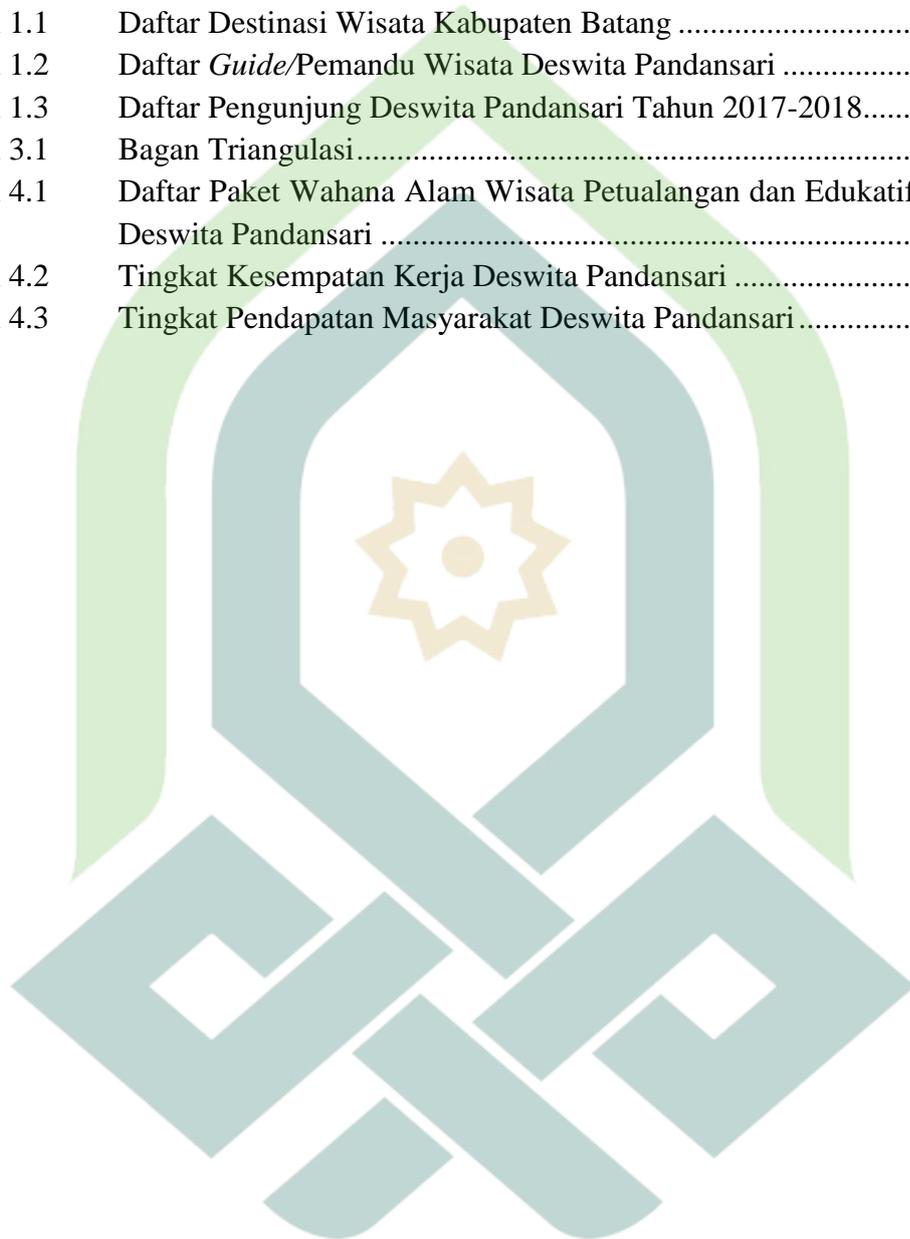


1. Kesempatan Kerja .....	28
2. Pendapatan Masyarakat .....	29
3. Pendapatan Daerah .....	30
E. Kesejahteraan Non Ekonomi Masyarakat .....	33
F. Tinjauan Pustaka .....	35
G. Kerangka Berpikir .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Jenis dan Sumber Data .....	40
C. Metode Pengambilan Sampel .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Validitas Data .....	43
F. Analisis data .....	46
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48
1. Kondisi Fisik dan Wilayah .....	48
2. Potensi Wisata Desa Pandansari .....	49
3. Sejarah Deswita Pandansari .....	51
B. Hasil Penelitian .....	54
1. Tingkat Kesempatan Kerja .....	54
2. Tingkat Pendapatan Masyarakat .....	70
3. Tingkat Pendapatan Daerah .....	73
4. Kesejahteraan Non Ekonomi .....	82
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>.....</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Destinasi Wisata Kabupaten Batang .....	4
Tabel 1.2	Daftar <i>Guide</i> /Pemandu Wisata Deswita Pandansari .....	5
Tabel 1.3	Daftar Pengunjung Deswita Pandansari Tahun 2017-2018.....	8
Tabel 3.1	Bagan Triangulasi.....	46
Tabel 4.1	Daftar Paket Wahana Alam Wisata Petualangan dan Edukatif Deswita Pandansari .....	53
Tabel 4.2	Tingkat Kesempatan Kerja Deswita Pandansari .....	59
Tabel 4.3	Tingkat Pendapatan Masyarakat Deswita Pandansari .....	72





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir .....	39
Gambar 4.1	Rekap Pendapatan Dinas Pariwisata Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Batang.....	78





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran .....	96
Lampiran 1	Daftar Pertanyaan Wawancara ( <i>Interview</i> )
Lampiran 2	Data Mentah Wawancara
Lampiran 3	Foto Dokumentasi
Lampiran 4	Surat Pengantar Penelitian
Lampiran 5	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan industrialisasi, semakin banyak orang yang membutuhkan kompensasi untuk menikmati waktu senggangnya (*leisure time*) dengan melakukan aktivitas wisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang selama ini masih termarginalkan sebagai sektor sampingan, sehingga belum mampu memberi kontribusi berarti. Sedangkan sumber daya telah tersedia melimpah untuk mendukung pengembangannya, tinggal bagaimana strategi pengelolaannya.<sup>1</sup>

Pariwisata merupakan sektor yang dapat memberikan peranan besar bagi pembangunan suatu daerah sekaligus memberikan kontribusi bagi perolehan devisa maupun penciptaan kesempatan kerja. Melihat peranan dan kontribusi yang begitu besar maka kekayaan pariwisata perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Pengembangan pariwisata harus tetap mengedepankan unsur lokalitas masyarakat tempatan yang ada. Sehingga konsep pengembangan pariwisata merupakan konsep kesisteman yang utuh, terintegrasi, dan bersifat multi sektor.<sup>2</sup>

Pemahaman tentang desa wisata cukup beragam antara lain mengatakan adalah suatu bentuk lingkungan permukiman yang memiliki ciri khusus baik

---

<sup>1</sup> Rianah Sary, *Analisis Dampak Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Pancar Terhadap Masyarakat Sekitar Kawasan*, Skripsi (Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2011), hlm.1

<sup>2</sup> Ryando Permana Putra dan Wan Asrida, *Peran Pemerintahan Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2008-2011*, Jurnal Proposal Ryando

alam maupun budaya yang sesuai dengan tuntutan wisatawan dimana mereka dapat menikmati, mengenal, menghayati dan mempelajari kekhasan desa beserta segala daya tariknya.<sup>3</sup> Dalam mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. Faktor-faktor itu terkait dengan lima unsur pokok yang harus ada dalam suatu daerah tujuan wisata seperti yang dikemukakan oleh Suwanto yang meliputi objek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana/infrastruktur serta kondisi dari masyarakat/lingkungan.<sup>4</sup>

Dengan dikembangkannya pembangunan desa wisata akan terjadi arus urbansiasi ke ruralisasi (orang-orang kota senang akan pergi ke desa untuk berekreasi). Sekarang pintu telah terbuka bagi daerah untuk berekreasi dan berinovasi membangun daerahnya sendiri. Daerah dapat membuka investasi dan melakukan promosi terhadap daerah lain, disini industrialisasi pariwisata menjadi sebuah kemestian. Industrialisasi tidak selamanya berarti modernisasi, karena pariwisata mempunyai kekhasan berupa penekanan penonjolan orisinalitas potensi wisata sebagai daya tarik yang tidak dapat dijumpai didaerah lain. Luasnya skala pengaruh sektor pariwisata memerlukan strategi yang mantap dalam pengelolaannya, seperti penyediaan fasilitas pelayanan dan penanganan komprehensif yang melibatkan seluruh elemen pemerintahan dan masyarakat.

---

<sup>3</sup> Dewi Winarni Susyanti, *Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 12, No.1 Juni 2013 : 33 – 36

<sup>4</sup> Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 1997), hlm.19-24

Ajaran Islam memberikan otoritas kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan menggunakan lahan untuk kepentingan negara dan publik (hak hima), distribusi tanah (hak iqta) kepada sektor swasta, penarikan pajak, subsidi dan keistimewaan non-momentari lainnya yang unsur legalitasnya dikembalikan kepada aturan syariah.<sup>5</sup> Syariat Islam memiliki komitmen untuk mendorong umat manusia agar berusaha untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Khususnya dalam bidang perekonomian, tujuan syariat Islam adalah menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam berbisnis dan berusaha.<sup>6</sup> Kesejahteraan ini dapat dipahami sebagai kehidupan yang baik, yang berarti tidak hanya meliputi kepuasan fisik atau jasmani saja, tetapi juga dengan kesejahteraan rohani (sehat iman dan ubudiah yang benar).

Dalam Islam walaupun secara tidak langsung dibahas dalam Al-Qur'an mengenai pariwisata tetapi ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an setiap insan manusia wajib menjaga alam yang sudah diciptakan oleh Allah SWT hal ini terlihat dalam ayat Ali Imran (3) : 191 :

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَطْلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : *Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (QS. Ali Imran (3) : 191)*

<sup>5</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.53

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm.55

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap manusia wajib menjaga dan tidak menyiakan atas apa yang sudah ada dimuka bumi ini karena pada dasarnya Allah menciptakan atas apa yang ada adalah peluangnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam ayat lainnya dapat dilihat sebagai berikut untuk memberikan bukti bahwa betapa besarnya potensi alam yang bisa dimanfaatkan oleh manusia untuk mensejahterakan dirinya sendiri dimasing-masing daerah tempat mereka tinggal, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana manusia bisa memanfaatkan potensi tersebut dengan sebaik-baiknya terlebih potensi pariwisata sangat besar.

Batang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki banyak destinasi wisata. Terdapat beberapa destinasi wisata yang ada di Kabupaten Batang diantaranya :

**Tabel 1.1**

**Daftar Destinasi Wisata Kabupaten Batang**

No.	Nama Wisata	Alamat
1.	Batang Dolphin Center	Kawasan Pantai Sigandu, Kabupaten Batang
2.	Pantai Ujung Negro	Desa Ujung negro, Kecamatan Kandeman
3.	Bukit Cinta	Desa Ngadirejo, Kecamatan Reban
4.	Pantai Jodo	Desa Sidorejo, Kecamatan Gringsing
5.	Agrowisata Pagilaran	Desa Bawang, Kecamatan Blado
6.	Bandar Eco Park	Desa Wonokerto, Kecamatan Bandar
7.	Rumah Pohon Tombo	Desa Tombo, Kecamatan Bandar

8.	Bukit Sri Gunung	Desa Kedawung, Kecamatan Banyuputih
9.	Sikembang Park	Desa Kembang langit, Kecamatan Blado
10.	Deswita Pandansari ( <i>Tubing, Rafting, Outbound, Camping</i> )	Desa Pandansari, Kecamatan Warungasem

Sumber data : [www.batangkab.go.id](http://www.batangkab.go.id)<sup>7</sup>

Desa Pandansari memiliki objek wisata sungai, dimana salah satu tempat wisata yang berada di Desa Wisata (Deswita) Pandansari, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Objek wisata ini mulai didirikan sejak tahun 2012, namun mulai *booming* atau mengalami perkembangan yang pesat pada tahun 2014 sampai sekarang. Deswita Pandansari ini mempunyai perbedaan dengan wisata lainnya, dimana wisatanya terdiri dari *tubing, rafting, outbound, dan camping* yang mana memanfaatkan alam jadi wisata yang sangat menarik. Deswita Pandansari ini dikelola oleh Pemuda Desa Pandansari yang tergabung dalam Komunitas Pecinta Alam (ETOM). Sampai dengan sekarang jumlah orang yang bekerja sebagai *guide/pemandu* wisata mencapai 30 orang. Adapun nama *guide/pemandu* wisata Deswita Pandansari, yaitu :

**Tabel 1.2**

**Daftar *Guide/Pemandu* Wisata Deswita Pandansari**

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	M. Risqiwanto	Laki-laki

<sup>7</sup> <https://www.batangkab.go.id/?p=2&id=15> diakses pada tanggal 25 September 2018.





2.	Moh. Yahya	Laki-laki
3.	Muhammad Pasani	Laki-laki
4.	Novia Faramitha	Perempuan
5.	Dwi Saif Maulana	Laki-laki
6.	Zahrotul Jannah	Perempuan
7.	Milda Silfiyana	Perempuan
8.	Naila Karimah	Perempuan
9.	Lailatus Sa'adah	Perempuan
10.	Hidayah	Perempuan
11.	Sofia	Perempuan
12.	Aisyah	Perempuan
13.	M. Risqiyanto	Laki-laki
14.	M. Faiz	Laki-laki
15.	Eko Cipto	Laki-laki
16.	Noer Zaed	Laki-laki
17.	Ainun	Laki-laki
18.	Sohirin	Laki-laki
19.	Anan	Laki-laki
20.	Masrur	Laki-laki
21.	Fian	Laki-laki
22.	Izur	Laki-laki
23.	Ari	Laki-laki



24.	Dian Wasis	Perempuan
25.	Miranti	Perempuan
26.	Khasani	Laki-laki
27.	Afalul	Laki-laki
28.	Rifqil Khitam	Laki-laki
29.	Toni	Laki-laki
30.	Jamal	Laki-laki

Sumber : data primer

Wisata Tubing Pandansari adalah tempat wisata yang ramai dengan wisatawan pada hari biasa maupun hari liburan. Tempat ini sangat indah dan bisa memberikan sensasi yang berbeda dengan aktivitas kita sehari-hari. Memiliki pesona keindahan yang sangat menarik untuk dikunjungi.

Desa Pandansari dulunya tidak begitu dikenal banyak orang, namun dengan adanya wisata ini, sekarang desa Pandansari sudah banyak dikenal masyarakat. Banyak orang yang ingin berkunjung ke desa ini, baik dari dalam maupun luar daerah. Hal ini berpengaruh terhadap kondisi masyarakat sekitar terutama dalam hal ekonomi masyarakat sekitar yang langsung terkena dampak pengembangan desa melalui objek wisata. Berangkat dari hal ini peneliti tertarik untuk mengetahui keadaan ekonomi masyarakat desa Pandansari yang sudah berubah menjadi desa yang terkenal dan tertata.

Wisata Tubing Pandansari di Batang Jawa Tengah sangat cocok untuk mengisi kegiatan liburan, apalagi saat liburan panjang seperti libur nasional, ataupun hari libur lainnya. Keindahan Wisata Tubing Pandansari di Batang

Jawa Tengah ini sangat baik bagi wisatawan, baik semua yang berada dekat atau jauh untuk mengunjungi tempat Wisata Tubing Pandansari di Batang Jawa Tengah di kota Batang. Tidak hanya menawarkan wisata tubing saja, akan tetapi Deswita Pandansari ini juga menawarkan *fun camping* bagi wisatawan yang ingin berlama-lama di desa ini, serta ada juga *outbond* anak dengan permainan yang mengedukasi dan membuat senang.<sup>8</sup>

Adapun data pengunjung Deswita Pandansari pada tahun 2017-2018, yaitu :

**Tabel 1.3**  
**Daftar Pengunjung Deswita Pandansari**  
**Tahun 2017 - 2018**

Tahun	Jumlah Pengunjung
2017	18.431
2018	18.691
TOTAL	37.122

Sumber data : data pribadi Deswita Pandansari

Dengan dikembangkannya desa wisata pandansari, tentunya memberikan dampak terhadap masyarakat, khususnya yang berada disekitar desa wisata tersebut. Terutama dalam hal kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim sekitar. Indikator dari kesejahteraan ekonomi masyarakat ini bisa dilihat dari terciptanya kesempatan kerja yang ada serta pendapatan masyarakat yang terkena dampak dengan adanya pengembangan objek wisata. Berangkat dari

<sup>8</sup> <https://batangkab.go.id/?p=2&id=27> diakses tanggal 20 Desember 2017.

masalah ini peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DESWITA PANDANSARI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TAHUN 2018.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak pengembangan objek wisata Deswita Pandansari terhadap kesejahteraan masyarakat tahun 2018, adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak pengembangan objek wisata Deswita Pandansari terhadap kesempatan kerja masyarakat tahun 2018?
2. Bagaimana dampak pengembangan objek wisata Deswita Pandansari terhadap pendapatan masyarakat tahun 2018?
3. Bagaimana dampak pengembangan objek wisata Deswita Pandansari terhadap pendapatan daerah Kabupaten Batang tahun 2018?
4. Bagaimana dampak pengembangan objek wisata Deswita Pandansari terhadap kesejahteraan non-ekonomi masyarakat (dalam perspektif ekonomi Islam) tahun 2018?

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini memfokuskan pada dampak pengembangan objek wisata Deswita Pandansari terhadap kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan yang dimaksud adalah kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan non-ekonomi

masyarakat. Kesejahteraan ekonomi dapat diketahui dengan menggunakan tiga indikator yaitu: tingkat kesempatan kerja masyarakat, tingkat pendapatan masyarakat dan tingkat pendapatan Pemerintah Daerah. Sedangkan kesejahteraan non ekonomi adalah kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah tersebut, antara lain :

1. Mengestimasi dampak pengembangan objek wisata Deswita Pandansari terhadap kesempatan kerja masyarakat tahun 2018
2. Mengetahui dan memahami dampak pengembangan objek wisata Deswita Pandansari terhadap pendapatan masyarakat tahun 2018
3. Mengetahui dan memahami dampak pengembangan objek wisata Deswita Pandansari terhadap pendapatan daerah Kabupaten Batang tahun 2018
4. Mengetahui dan memahami dampak pengembangan objek wisata Deswita Pandansari terhadap kesejahteraan non-ekonomi masyarakat (dalam perspektif ekonomi Islam) tahun 2018

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis dan pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat di bidang keilmuan Ekonomi Islam.
2. Hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman kepada pihak yang terkait seperti badan pengelola objek wisata Deswita Pandansari.
3. Bagi penulis penelitian ini akan sangat bermanfaat, berkenaan dengan fokus program studi yang di ambil sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, dalam mengetahui dan menemukan ilmu baru dalam mengembangkan usaha mikro dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan non-ekonomi masyarakat (dalam perspektif ekonomi Islam) masyarakat yang berada di sekitar objek wisata Deswita Pandansari.
4. Bagi Pemerintah hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui keadaan ekonomi dan non-ekonomi (dalam perspektif ekonomi Islam) masyarakat sekitar objek wisata Deswita Pandansari. Sehingga diharapkan peran Pemerintah setempat untuk senantiasa mengupayakan kesejahteraan masyarakat di Desa Pandansari dalam keadaan yang baik.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penjelasan, penelaahan, pemahaman, maka dalam penelitian ini penulisan dibagi menjadi 5 bab. Setiap bab terdiri dari dari sub-bab yang satu dengan lainnya merupakan rangkaian yang terkait.

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Landasan teori yang memuat uraian teori tentang pariwisata, pariwisata syariah, indikator kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan non-ekonomi (dalam perspektif ekonomi Islam), tinjauan pustaka dan kerangka berpikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, validitas data, dan analisis data.

**BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Gambaran umum kondisi wilayah penelitian, deskripsi data, pembahasan dan hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam adalah terpenuhinya kebutuhan materi dan non materi, dunia dan diakhirat berdasarkan kesadaran pribadi dan masyarakat untuk patuh dan taat (sadar) terhadap hukum yang dikehendaki oleh Allah SWT melalui petunjukNya dalam Al Qur'an. Oleh karenanya kesejahteraan bukanlah sebuah cita-cita tanpa pengorbanan tetapi membutuhkan perjuangan yang terus-menerus dan berkesinambungan.

Aspek dari kebutuhan materi yang terpenuhi dalam penelitian ini antara lain: kesempatan kerja yang ada di masyarakat sekitar Deswita Pandansari, tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat sekitar Deswita Pandansari dan tingkat pendapatan yang diperoleh Pemerintah Daerah Kabupaten Batang. Dimana dampak dari pengembangan objek wisata di Desa Pandansari mengakibatkan adanya kesempatan kerja. Hal ini terbukti masyarakat yang tadinya masih menganggur setelah adanya Deswita Pandansari masyarakat dapat bekerja atau menciptakan lapangan pekerjaan baru maupun alternatif lapangan pekerjaan yang lebih baik. Ada juga menjadi tenaga kerja (pemandu wisata) dan juga masyarakat sekitar yang membuka usaha, antara lain: usaha dagang, jasa parkir dan sewa ban.

Persentase kenaikan tingkat kesempatan kerja ini sebesar 2,54% atau tingkat pengangguran mengalami penurunan dari semula 37,75% menjadi

35,21%. Penyerapan tenaga kerja yang terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,5% dari jumlah orang yang belum bekerja. Persentase ini menambah tingkat tenaga kerja yang ada di Desa Pandansari yang semula 67,75 % menjadi 67,80%.

Tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat sekitar Deswita Pandansari setelah adanya objek wisata mengalami perubahan. Rata-rata pendapatan masyarakat setelah adanya Deswita Pandansari yaitu : Pengelola Deswita Pandansari Rp 110.000.000/bulan, Pemandu wisata (*guide*) Rp 1.250.000/bulan, masyarakat usaha dagang Rp 2.700.000/bulan, usaha parkir Rp 900.000/bulan, dan usaha sewa ban Rp 1.000.000/bulan. Perputaran uang yang terjadi sebesar Rp 167.600.000/bulan dan jika dihitung dalam setahun mencapai Rp 2.011.000.000/tahun.

Tingkat pendapatan yang diperoleh Pemerintah Daerah Kabupaten Batang setelah adanya Deswita Pandansari. Pendapatan Pemerintah Daerah Kabupaten Batang mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan adanya retribusi yang dibayarkan dari Deswita Pandansari kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Batang. Besarnya retribusi ini sebesar 25% dari pendapatan bersih yang didapatkan. Pada tahun 2018, total pemasukan mencapai 2,47 milyar atau jika diprosentasekan mencapai 105,2% atau mengalami peningkatan sebesar 5,2% dari target.

Dari aspek non materi, dampak yang ditimbulkan karena adanya pengembangan wisata Desa Pandansari yaitu :

Kegiatan sosial yang dilakukan bulan Ramadhan para pemandu wisata (*guide*) membagikan takjil untuk berbuka puasa, pada saat Hari Raya Idul

Adha membagikan daging kurban kepada masyarakat sekitar, dan membuka taman baca yang dinamakan “Pojok Baca”. Hal ini dilakukan semata-mata untuk berbagi dengan masyarakat sekitar supaya Desa Pandansari bisa ikut merasakan perubahan yang baik akibat adanya pengembangan wisata yang ada di desa.

Kenyamanan dan keamanan lingkungan sekitar Deswita Pandansari. Masyarakat sekitar dapat memantau keadaan di sekitar Desa Pandansari agar tidak menjadi tempat untuk melakukan hal-hal yang tidak baik. Apabila ada sesuatu yang mengganggu, maka masyarakat sekitar langsung melakukan tindakan.

Mendapatkan ketenangan jiwa dan kebersihan hati yaitu tujuan lain dari dorongan Islam terhadap umatnya untuk melakukan perjalanan wisata, adalah untuk mendapatkan kesempatan bersenang-senang dengan cara yang sehat. Dalam hal ini, Deswita Pandansari mempunyai sungai yang bagus dan dapat dinikmati dengan cara melakukan tubing ataupun arum jeram menyusuri sungai. Selain itu juga orang yang melakukannya dapat merasakan kesenangan dari objek wisata, merasakan keagungan Allah sehingga menimbulkan rasa syukur terhadap alam yang sudah di ciptakan Allah dan juga akan menimbulkan ketenangan hati setiap orang yang melihatnya.

## **B. Saran**

1. Bagi masyarakat sekitar seharusnya dapat memperluas kesempatan berusaha ketika objek wisata dikunjungi wisatawan agar dapat memperluas

kesempatan bekerja dan menghasilkan pendapatan yang lebih untuk meningkatkan kesejahteraan.

2. Bagi objek wisata sebaiknya menambah sarana dan prasarana bagi masyarakat untuk bisa membuka kegiatan usaha di objek wisata dan memberikan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.
3. Bagi pengelola objek wisata supaya dapat menjaga nilai-nilai syariat Islam, budaya, supaya tidak terkontaminasi dengan kebudayaan dan kebiasaan yang dibawa oleh pengunjung yang melanggar syariat Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Bagyono. 2014. *Pariwisata dan Perhotelan*. Bandung : Alfabeta.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Djakfar, Muhammad. 2017. *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*. Malang : Maliki Press.
- Fahrudin, Adi. 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Ismayati. 2014. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : Kompas Gramedia.
- Leksono, Sonny. 2013. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi Dari Metodologi Ke Metode*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Marbun, BN. 2003. *Kamus Manajemen*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Meleong, Lexi J. 1991 dan 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Pendidikan, Departemen dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Pengkajian, Pusat dan Pengembangan Ekonomi Islam. 2012. *Ekonomi Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Pradja, Juhaya S. 2012. *Ekonomi Syariah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi* Jakarta : Bina Grafika.
- Sedamayanti. 2013. *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata*. Bandung : PT. Refika Aditama.



Sofyan, Riyanto. 2013. *Bisnis Ekonomi Syariah Mengapa Tidak?*. Jakarta : PT. Gramedia Utama.

Spillane, James J. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta : Kanisius.

Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

Wahab, Saleh. 1997. *Manajemen Kepariwisata Terjemahan Frans Gromang*. Jakarta: PT Pradnya Paramit.

#### **B. Artikel/Jurnal**

Ali, Da'faf. 2004. *Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Pantai Sebagai Objek Wisata Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Lokasi Wisata (Studi Kasus Di Kawasan Wisata Pantai Kartini Jepara*. Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro.

Irhamna, Sani Alim. 2017. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo*, *Economics Development Analysis Journal* 6 (3) (2017). Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Masyono, Superda A dan Bambang Suhada. 2015. *Strategi Pengembangan Sektor Kepariwisata di Kabupaten Lampung Timur*. *Derivatif* vol.9 No.1 April.

Permana, Ryando Putra dan Wan Asrida. 2014. *Peran Pemerintahan Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2008-2011*. *Jurnal Proposal Ryando*.

Pleanggra, Ferry. 2012. *Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapan Retribusi Objek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. Skripsi. Semarang, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

- Rulloh, Nasir. 2017. *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Lumbok Resort Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat*. Skripsi. Lampung : UIN Lampung.
- Sary, Rianah. 2011. *Analisis Dampak Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Pancar Terhadap Masyarakat Sekitar Kawasan*. Skripsi. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Sholik, Adabi. 2016. *Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan Di Sekitarnya*. Jurnal.
- Sudiarta, I Nyoman dan I Wayan Suardana. 2016. *Dampak Pariwisata Terhadap Kemiskinan di Kawasan Pariwisata Bali*. Jurnal Kajian Bali Vol. 06, No. 02, Oktober.
- Susyanti, Dewi Winarni. 2013. *Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 12, No.1 Juni.
- Sodiq, Amirus. 2014. *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*. Jurnal. Kudus : STAIN Kudus.
- Tradena, Dewi. 2016. *Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.

### C. Internet

<https://batangkab.go.id/?p=2&id=27>

<https://www.batangkab.go.id/?p=2&id=15>

[www.desapandansari.co.id](http://www.desapandansari.co.id)

[www.deswitapandansari.go.id](http://www.deswitapandansari.go.id)



#### D. Sumber Wawancara

- Asiyah, 2018. hasil wawancara dengan pedagang yang berjualan di sekitar wisata Deswita Pandansari.
- Cipto, Eko. 2018. hasil wawancara dengan tenaga kerja sebagai pemandu wisata Deswita Pandansari.
- Endang, 2018. hasil wawancara dengan Kepala Bagian Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Batang.
- Erlidah. 2018. hasil wawancara dengan pedagang yang berjualan di sekitar wisata Deswita Pandansari.
- Faiz, M. 2018. hasil wawancara dengan tenaga kerja sebagai pemandu wisata Deswita Pandansari.
- Faramitha, Novia. 2018. hasil wawancara dengan tenaga kerja sebagai pemandu wisata Deswita Pandansari.
- Fika, 2018. hasil wawancara dengan pedagang yang berjualan di sekitar wisata Deswita Pandansari.
- Jannah, Zahrotul. 2018. hasil wawancara dengan tenaga kerja sebagai pemandu wisata Deswita Pandansari.
- Khasani. 2018. hasil wawancara dengan tenaga kerja sebagai pemandu wisata Deswita Pandansari.
- Maulana, Dwi Saif. 2018. hasil wawancara dengan tenaga kerja sebagai pemandu wisata Deswita Pandansari.
- Mukharomah, Siti. 2018. hasil wawancara dengan pedagang yang berjualan di sekitar wisata Deswita Pandansari.
- Mutrofin, 2018. hasil wawancara dengan pengelola Deswita Pandansari
- Pasani, Muhammad. 2018. hasil wawancara dengan tenaga kerja sebagai pemandu wisata Deswita Pandansari.



Pemerintah Daerah Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Batang.

Rasmuji, 2018. hasil wawancara dengan Kepala Bagian Destinasi dan Pendapatan Daerah Pariwisata Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Batang.

Risqiwanto, M. 2018. hasil wawancara dengan tenaga kerja sebagai pemandu wisata Deswita Pandansari.

Sunarti. 2018. hasil wawancara dengan pedagang yang berjualan di sekitar wisata Deswita Pandansari.

Yahya, Moh. 2018. hasil wawancara dengan tenaga kerja sebagai pemandu wisata Deswita.

Zaed, Noer. 2018. hasil wawancara dengan tenaga kerja sebagai pemandu wisata Deswita Pandansari.



## DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

### TERHADAP PENGELOLA

1. Kapan Deswita Pandansari ini mulai ada?
2. Bagaimana manajemen/pengelolaan di Deswita Pandansari?
3. Sejauh mana perkembangan Deswita Pandansari ? Diagram perkembangan dari tahun per tahun
4. Ada berapa karyawan di Deswita Pandansari?
5. Ada berapa pedagang di sekitar Deswita Pandansari?
6. Bagaimana peran kepala desa dalam pengembangan Deswita Pandansari?
7. Bagaimana peran Pemerintah Pariwisata dalam pengembangan Deswita Pandansari?
8. Bagaimana pendapatan masyarakat sekitar akibat adanya Deswita Pandansari?
9. Sejauh mana pengembangan (pendapatan) Deswita Pandansari?
10. Bagaimana CSR (Corporate Social Responsibility) terhadap masyarakat sekitar Deswita Pandansari?
11. Bagaimana respon masyarakat sekitar terhadap adanya Deswita Pandansari ini?
12. Berapa jumlah pengunjung yang datang?
13. Bagaimana keadaan perekonomian masyarakat sekitar setelah adanya Deswita Pandansari?
14. Apa manfaat Deswita Pandansari untuk masyarakat sekitar?



15. Apa dampak negatif Deswita Pandansari bagi masyarakat?
16. Bagaimana kontribusi pemerintah terhadap Deswita Pandansari?
17. Apakah ada peran aktif dari pemuda masyarakat Pandansari?
18. Bagaimana kesempatan kerja yang diperoleh masyarakat muslim sekitar akibat adanya Deswita Pandansari?
19. Bagaimana pendapatan yang diperoleh masyarakat muslim sekitar sebelum dan sesudah adanya Deswita Pandansari?
20. Bagaimana pendapatan Daerah sesudah adanya objek wisata Deswita Pandansari?
21. Ada berapa karyawan di Deswita Pandansari?
22. Apa saja pekerjaan yang dilakukan pemandu (*guide*)?
23. Bagaimana sistem penggajian yang diberikan?



**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**  
**TERHADAP PEMANDU WISATA (*GUIDE*)**

1. Sebelum menjadi guide, sudah bekerja atau belum?
2. Apa alasan anda memilih pekerjaan menjadi guide (pemandu wisata)?
3. Apa saja pekerjaan yang harus dilakukan oleh guide (pemandu wisata)?
4. Bagaimana sistem pemberian gaji yang diterima anda?
5. Berapa pendapatan yang didapatkan setelah menjadi guide (pemandu wisata)?
6. Setelah bekerja sebagai guide (pemandu wisata), apakah kebutuhan anda sudah terpenuhi dengan cukup? Beri alasannya?
7. Bagaimana perbedaan yang anda rasakan, sebelum dan sesudah adanya objek wisata di Desa Pandansari?
8. Bagaimana pendapatan anda setelah bekerja di objek wisata di Desa Pandansari?
9. Apa saja harapan anda terhadap objek wisata di Desa Pandansari untuk ke depannya?



## DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

### TERHADAP MASYARAKAT

1. Sudah berapa lama ibu berjualan?
2. Sebelum berjualan, sudah pernah menjalani profesi lain/bekerja?
3. Modal awalnya berapa untuk berjualan?
4. Darimana modal itu berasal, modal sendiri atau pinjaman?
5. Mengapa ibu memilih untuk berjualan?
6. Berapa omset/pendapatan yang diperoleh setiap hari?
7. Setelah ibu berjualan, apakah kebutuhan ibu sudah terpenuhi dengan cukup? Beri alasannya?
8. Apa peran pemerintah terhadap masyarakat sekitar yang berjualan?
9. Bagaimana perbedaan yang ibu rasakan, sebelum dan sesudah adanya objek wisata di Desa Pandansari?
10. Apa saja harapan ibu terhadap objek wisata di Desa Pandansari untuk ke depannya?



**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA  
TERHADAP PEMERINTAH DAERAH**

1. Apa kontribusi Pemerintah Daerah terhadap pengembangan objek wisata Deswita Pandansari?
2. Program-program apakah yang telah, sedang dan akan dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah untuk memajukan pariwisata di Kabupaten Batang?
3. Bagaimana prospek objek wisata Deswita Pandansari dalam kaitannya Pemerintah Daerah Pariwisata Kabupaten Batang?
4. Berapa besar retribusi yang dikenakan Pemerintah Daerah?
5. Bagaimana pelaporan yang dilakukan oleh pengurus objek wisata Deswita Pandansari kepada Pemerintah Daerah Pariwisata Kabupaten Batang?
6. Apa saja harapan Pemerintah Daerah terhadap objek wisata di Desa Pandansari untuk ke depannya?



## JAWABAN INFORMAN WAWANCARA

### TERHADAP PENGELOLA

1. *Deswita Pandansari mulai dirintis sejak akhir tahun 2012*
2. *Deswita Pandansari dikelola oleh pemuda Desa Pandansari yang tergabung dalam komunitas pecinta alam ETOM (Enak Tentrem Ora Mendem)*
3. *Deswita Pandansari dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pengunjung ada yang lokal dari daerah Kabupaten Batang dan Pekalongan. Bahkan, banyak juga yang dari luar kota seperti Semarang, Demak, dan Jogja*
4. *Karyawan Deswita Pandansari adalah mereka yang tergabung dalam komunitas pecinta alam ETOM (Enak Tentrem Ora Mendem), anggotanya berjumlah 30 orang*
5. *Pedagang di Deswita Pandansari ada yang dari Desa Pandansari, ada juga dari luar Desa Pandansari. Mereka sudah tergabung dalam paguyuban pedagang berjumlah 10 pedagang*
6. *Peran kepala desa baik, dalam mendukung pengembangan Deswita Pandansari*
7. *Peran Dinas Pariwisata ikut mendukung dan mempromosikan Deswita Pandansari*



8. Dengan adanya Deswita Pandansari pendapatan masyarakat sekitar ikut terlibat sebagai pedagang maupun pemandu meningkat. Tadinya mereka yang menganggur sekarang bisa ikut bekerja
9. Pendapatan Deswita Pandansari tidak menentu tiap harinya, tergantung jumlah pengunjung bisa naik turun
10. Tahun 2017 Deswita Pandansari dapat bantuan dari CSR (Corporate Social Responsibility) PT PLN (Persero) berupa mobil, peralatan rafting dan tubing, gazebo dan papan nama.
11. Respon masyarakat sekitar terhadap adanya Deswita Pandansari mereka banyak mendukung Deswita Pandansari. Dengan adanya Desa Pandansari semakin dikenal masyarakat luas, bahkan dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat
12. Jumlah pengunjung di Deswita Pandansari tidak menentu tiap harinya. Kalau hari-hari biasa kebanyakan dari siswa-siswa sekolah dan perusahaan. Kadang bisa mencapai 500-700 tiap harinya
13. Keadaan perekonomian masyarakat sekitar setelah adanya Deswita Pandansari sekarang meningkat drastis. Tadinya mereka yang menganggur sekarang bisa ikut berjualan tiap harinya, bahkan keuntungannya cukup tinggi
14. Manfaat Deswita Pandansari untuk masyarakat sekitar yaitu :
  - Membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Desa Pandansari
  - Meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitarnya
  - Menjaga kelestarian alam



15. Dampak negatif Deswita Pandansari tidak ada
16. Kontribusi pemerintah terhadap Deswita Pandansari dengan memebrikan dana sebesar 1,6 milyar berupa mobil, bangunan basecamp, musholla, kamar mandi, gapura jalan, shelter, peralatan tubing dan rafting
17. Peran aktif dari pemuda masyarakat Pandansari yaitu ikut menjaga kebersihan area sekitar sungai dengan cara membersihkan sungai, menata kawasan sekitar sungai biar terlihat indah
18. Kesempatan kerja yang diperoleh yaitu masyarakat yang tadinya menganggur sekarang bisa bekerja dan mendapatkan pemasukan, dan yang sudah pernah bekerja menjadi alternatif lain untuk pekerjaan yang lebih baik
19. Ada yang menambah pemasukan untuk kebutuhan sehari-hari baik bagi pemandu maupun masyarakat yang berdagang di sekitar wisata
20. Memberikan pendapatan bagi Daerah Kabupaten Batang
21. Pemandu wisata (guide) Deswita Pandansari berjumlah  $\pm$  30 orang  
Bekerja dari awal pembentukan sampai sekarang
  - M. Risqiwanto
  - Moh. Yahya
  - M. Pasani
  - Novia FaramithaBekerja berturut-turut
  - Zahrotul Jannah
  - M. Faiz



- *Eko Cipto*

- *Noer Zaed*

- *Khasani*

*Bekerja saat diperbantukan*

- *Dwi Saif Maulana*

22. *Pekerjaan yang dilakukan pemandu wisata (guide) antara lain :*

- *Menyiapkan alat-alat outbound*

- *Membersihkan area outbound*

- *Memandu jalannya outbound*

- *Memandu river tubing*

- *Membantu berlangsungnya kegiatan pengunjung di Deswita Pandansari agar berjalan lancar*

23. *Sistem penggajiannya harian disesuaikan dengan jumlah pengunjung setiap harinya*



**JAWABAN INFORMAN WAWANCARA  
TERHADAP PEMANDU WISATA (GUIDE)**

❖ **Novia Faramitha**

1. *“Dulu sebelum aku jadi pemandu disini, aku pernah kerja menjahit dek. Dulu aku ambil jahitan dari orang terus jahit di rumah, ya bisa dibilang kerja di konveksi gitu”*
2. *“Aku dulu itu cuma ikut-ikut temen dek, sambil belajar dan banyak temen”*
3. *“Ya nyambut kedatangan tamu di basecamp, jaga tempat, bersihin outbound, nyiapin peralatan. Kalo yang putra nyiapin ban, start point ke sungai. Kalo putri lebih ke outboundnya”*
4. *“Tergantung presentasi tamu berapa pas hari itu, terus ada berapa pemandu, nanti dibagi”*
5. *“Kalo pas rame satu hari itu bisa dapat Rp 70.000, tapi kalo pas sepi Rp 25.000”*
6. *“Tercukupi, mau kerja udah gak minta orang tua”*
7. *“Kalo dulu ketemu orang itu malu, terus dulu kerja jahit kerjanya cuma diem di rumah kurang nyaman karena jarang gerak. Tapi kalo sekarang lebih pede ketemu orang, sering diskusi, komunitas kegiatan sosial, rutin bagi takjil tiap ramadhan dan itu dari uang iuran atau kantong sendiri. Ada kepuasan pribadi rasanya dek, jadi lebih seneng”*
8. *“Alhamdulillah cukup buat kebutuhan sehari-hari”*



9. *“Memajukan Deswita lebih terkenal, tempatnya diperluas, penambahan permainan seperti flying fox, dan peningkatan ekonomi masyarakat kreatif dan inovatif”*

❖ **M. Risqiwanto**

1. *“Dulu itu aku belum kerja mba. Aku bantu-bantu orang tua jualan di pasar. Bawain barang dagangan ke pasar itu daripada di rumah tok”.*
2. *“Awalnya aku jadi pemandu bukan untuk kerja, aku senang sama alam soale memang sebelum aku tergabung komunitas alam, jadi buat pengalaman sama nambah wawasan aja, tapi dari sini kok malah dapat rejeki, ya alhamdulillah”*
3. *“Pagi nyirami tanaman pinggiran jalan, bersihin alat outbound, bersih-bersih setelah tamu check out (selesai)”*
4. *“Tergantung banyak tamu yang datang mba”*
5. *“Satu hari bisa dapat Rp 50.000 – Rp 70.000 tergantung tamu yang datang mba”*
6. *“Sudah, karna belum menikah, dapat makan dari sini”*
7. *“Dulu sedikit nakal, banyak mainnya dan tidak ada pendapatan. Sekarang ada pemasukan, berani berbicara di depan orang banyak dengan cara yang baik, tambah wawasan, pertemanan luas karna ada pelatihan di luar juga”*
8. *“Ada pemasukan, buat beli yang dipingin”*



9. *“Maju jaya, kompak, sukses terus, kekeluargaan sampai nanti. Inovasi terbaru wahana ada perubahan, perkembangan outboundnya, ada gedung pertemuan, sarana prasarana ditambah, oleh-oleh bervariasi”*

❖ **Moh. Yahya**

1. *“Sak durunge dadi pemandu, biyen aku kerjo BCA (Bagian Campur Aduk) kuli bangunan..hehe. Terus mulai ngrintis mbangun deswita iki”*
2. *“Aku emang wis masuk komunitas ETOM pecinta alam karna hobi dadi uang ngikut”*
3. *“Ngurusi iwak nggo outbound ben isuk, ngresiki area outbound”*
4. *“Kuwi ya delok tamu seng teko, tapi itungane podo si mba”*
5. *“Sedino nk rame biso Rp 100.000, nk sepi ya Rp 20.000 – Rp 25.000 mba”*
6. *“Durung mba, soale pengeluaran akeh pemasukane kurang..hehe”*
7. *“Mbiyen sepi saiki rame desone mba”*
8. *“Hobi si mba, duite mengikuti”*
9. *“Harapane ya majuke Deswita, tambah rame, tambah wahana permainan”*

❖ **M. Pasani**

1. *“Ya dulu aku pernah bekerja merantau di Jakarta, aku kerja di pabrik roti, pernah juga di konveksi”*
2. *Aku diajakin temen gabung di komunitas dulu terus ikut ngrintis wisata ini. Aku kerja di luar kota cuma buat main sama nyari pengalaman aja, kerja di kota besar. Tapi tak pikir-pikir pengeluaran disana banyak, akhirnya aku*



*pulang ke kampung dan memilih jadi pemandu di Deswita ini dan memang sebelumnya aku ikut merintis wisata ini, jadi sekarang mau fokus ikut mengembangkan wisata desa mba”*

3. *“Mandu yang tubing, rafting terus kadang jadi fotografer buat mengabadikan moment pas tubing sama rafting”*
4. *“Gajinya lihat tamu yang datang hari itu, kalo tamu banyak ya dapat banyak, kalo sepi ya dikit dapatnya, nanti dibagi”*
5. *“Kalo rame bisa dapat Rp 120.000, kalo sepi Cuma Rp 25.000”*
6. *“Cukup kebutuhan motor, bisa beli motor”*
7. *“Dulu sosialisasi kurang mba, desanya sepi, jalannya masih tanah. Kalo sekarang bisa sosialisasi dengan baik soalnya gabung komunitas sering sharing, desanya rame dan jalannya sudah diaspal”*
8. *“Cukup kebutuhan motor, bisa beli motor”*
9. *“Harapannya ya makin sukses, maju dan semakin banyak peminatnya”*

❖ **Zahrotul Jannah**

1. *“Sudah kerja, aku kerja di toko sembako gitu mba”*
2. *Tapi pas aku kerja di sembako, aku juga diajak temen mas wawan buat ikut mandu-mandu kalau ada outbound di Deswita ini. Lama kelamaan aku ngrasa nyaman mandu disini. Terus ndak lama cuma 6 bulan aja, aku mutusin buat keluar kerja di toko sembako dan fokus jadi pemandu disini”*
3. *“Nyiapin peralatan outbound, memandu tamu outbound. Selain itu juga ada kegiatan sosial, bagi takjil, bimbingan belajar gratis”*



4. *“Jumlah tamu yang datang berapa, ntar dibagi mba”*
5. *“Perhitungannya ambil Rp 100.000 pas rame. Rp 25.000 pas sepi*
6. *”Sudah mba, buat jajan biar ndak minta orang tua”*
7. *“Perbedaannya banyak, infrastruktur lebih baik, pemuda-pemuda ada tempat buat bersosialisasi dari pada nongkrong-nongkrong, masyarakat buat jualan ada pendapatan, lingkungan dulu ada yang buat mabuk tapi bukan dari anak sekitar sini, dan ini buat sampingan aku sambil kuliah mba”*
8. *“Pendapatan lumayan si, seneng juga disini fleksibel kerjanya”*
9. *“Harapannya dengan adanya wisata ini pemudanya tidak bekerja keluar (merantau), regenerasi yang mau berkomitmen tenaga kerja dan SDM nya lebih baik”*

❖ **Noer Zaed**

1. *“Mbiyen aku lulus sekolah, durung oleh kerjaan mba”.*
2. *“Aku diajak konco-konco dolanan biasa neng kali ciblon kae mba. Koncoku kuwi ngajaki neng deswita dadi pemandu tubing, soale memang deknen wis dadi pemandu dhisik. Akhire aku gelem dijak, suwi-suwi aku nyaman dadi pemandu sampe saiki”*
3. *“Nyiapke peralatan outbound, mandu outbound, mandu tubing, resik-resik nek wis rampung kae mba”*
4. *“Tergantung akeh e seng mene mba, baru ngko dibagi”*



5. *“Nek pas wektu rame yo biso oleh Rp 70.000 tapi pas sepi ya Rp 20.000 entuk si”*
6. *“Ya dibilang cukup ya kurang, dibilang kurang ya pas tok mba. Nggo jajan lah”*
7. *“Ono beda ne si mba, nek mbiyen ki desone sepi saiki rame ono pengunjung, saiki akeh wong dodolan jajan, lingkungane luwih resik terawat, ono pemasukan mba buat jajan sama nabung”*
8. *“Lumayan nggo jajan mba, ora njaluk bapak ibu ..he”*
9. *“Ya harapan e tambah maju, tambah rame, masyarakat e tambah ndukung, sejahtera”*

❖ **Eko Cipto**

1. *“Aku dah kerja mba. Dulu aku itu kerja jadi tukang parkir mba disini, lihat pengunjung yang terus rame, aku jadi tertarik gabung.*
2. *“Pas waktu itu aku diajakin temen yang udah kerja jadi pemandu, jadi ya aku coba aja”*
3. *“Persiapan alat outbound, tubing sama rafting, bersih-bersih kalau pengunjung sudah pulang, betulin sesuatu tempat kalo ada yang rusak”*
4. *“Kalo itu lihat banyaknya pengunjung yang dateng mba, batu nanti ditotal dibagi sesuai banyaknya tamu”*
5. *“Kalo pas waktunya rame tamu bisa dapat Rp 80.000 – Rp 100.000, kalo pas sepi ya Rp 20.000 – Rp 25.000”*
6. *“Lumayan mba, bisa buat jajan sendiri gag minta orang tua..he”*



7. *“Bedanya kalau dulu desanya sepi, sungai kotor, yang jualan jarang, sekarang desanya rame, sungainya sudah bersih terawat karena lingkungannya dijaga dan dibersihkan terus juga banyak masyarakat yang jualan disini buat nambah pendapatan, banyak yang kerja jadi pemandu juga, banyak temen dan pengalaman”*
8. *“Bisa buat jajan sendiri ndak minta orang tua”*
9. *“Harapannya bisa terus sukses, ditambah fasilitasnya dan infrastrukturnya, banyak wahan permainan lagi, ekonomi masyarakat meningkat, desanya lebih dikenal”*

❖ **M. Faiz**

1. *“Pada saat itu aku belum kerja mba, masih nganggur di rumah”*
2. *“Awalnya aku diajak temen buat ikut tubing di sungai, lama kelamaan jadi suka. Akhire aku keterusan main di sungai terus jadi pemandu disini, ditambah rumahku dekat dari sini”*
3. *“Nyiapin alat rafting, tubing sama outbound, bersih-bersih, mandu outbound, rafting sama tubing, fotografer buat motoin tamu juga”*
4. *“Tergantung banyak tamu yang datang, kalau banyak ya banyak kalo dikit ya dikit”*
5. *“Kadang rame bisa Rp 100.000 – Rp 110.000, pas sepi Rp 30.000”*
6. *“Dicukup cukupin mba, bersyukur aja, cukup untuk ini untuk itu..he”*
7. *“Sekarang ada pemasukan, buat kebutuhan sehari-hari, lingkungannya terawat rame juga”*



8. *“Cukup alhamdulillah”*
9. *“Harapannya biar bisa maju lagi, lebih rame lagi wisatanya, banyak yang dapat pekerjaan”*

❖ **Khasani**

1. *“Sebelum aku belum kerja mba”*
2. *“Aku memang punya hobi naik gunung, arum jeram ya bisa dibbilang mapala itu mba seneng sama alam. Terus lihat neng deso kok ono tubing, aku nyoba melu-melu konco, terus ya akhire jadi pemandu neng kene”*
3. *“Nyiap-nyiapke alat tubing, rafting, sama outbound, bersihin tempat wisata, mandu tubing, rafting sama outbound”*
4. *“Liat tamu yang dateng hari itu, jadi gag mesti”*
5. *“Tamu nek dateng e banyak ya lumayan dapat e sekitar Rp 90.000 – Rp 100.000, nek pas dikit ya paling Rp25.000 – Rp 30.000”*
6. *“Belum mba, buat sehari-hari pas aja, belum bisa nabung..he”*
7. *“Kalo dulu belum ada pemasukan, sekarang ada lah, lingkungane ya rame sekarang, bersih juga”*
8. *“Ada pemasukan tapi belum cukup buat nabung”*
9. *Harapannya ya makin berkembang lagi, inovasi biar gag bosen, wahana ne tambah banyak, tambah pengunjung lagi biar rame pendapatan nambah banyak juga, masyarakat sejahtera dan semakin erat sosialisasi sama masyarakat”*



❖ **Dwi Saif Maulana**

1. *“Aku belum kerja mba, kegiatan sehari-harinya membantu orang tuanya yang berjualan di pasar Pandansari”*
2. *“Aku diajak teman yang sudah terlebih dahulu bergabung di Deswita. Tapi waktu itu cuma bantu mandu kalo keadaan wisata ramai dan membutuhkan tenaga tambahan untuk membantu di lokasi tubing”*
3. *“Kerjanya nyiapin alat-alat tubing, rafting sama outbound, mandu-mandu mba dan bersih-bersih juga”*
4. *“Presentasi tamu yang datang berapa, nanti dibagi-dibagi”*
5. *“Kalo tamu banyak bisa dapet Rp 60.000, kalo sepi kadang juga ndak berangkat”*
6. *“Belum mba, soalnya kerjanya kadang-kadang”*
7. *“Ya lumayan ada pemasukan buat jajan kalo pas ada kerjaan, sosialisasi masyarakat lebih baik”*
8. *“Belum cukup sekarang”*
9. *“Harapannya Deswita lebih maju dan rame supaya pendapatan lebih baik”*



## JAWABAN INFORMAN WAWANCARA TERHADAP MASYARAKAT

### ❖ Ibu Sunarti

1. *“Sakderenge wonten objek wisata Desa Wisata Pandansari. Kira-kira sampun 20 tahun yang lalu”*
2. *“Dari dulu niku ya jualan pecel, lauk pauk”*
3. *“Ya modal niku kira-kira Rp 500.000”*
4. *“Modal saking tabungan piyambak mba”*
5. *“Ten ngriki kathah anak-anak seneng jajan mba, jadi ya kulo dodolan”*
6. *“Dulu niku saged angsal pemasukan Rp100.000/hari. Sakniki wayahe rame niku nyampe angsal Rp200.000-Rp250.000/hari”*
7. *“Kebutuhan cukup nggeh, tapi ya dibilang nambah ya nambah dibilang kurang ya kurang mba. Sakderenge wonten wisata niku ya jualan pecel telas kathah, sak niki dereng tentu. Terus pemasukan ya kathah tapi modale niku juga nambah kathah malih”*
8. *“Bantuan saking Wirausaha Bersinar PLN, dipinjami gerobak usaha kangge jualan”*
9. *“Pecel dulu habis e kathah mba, sekarang belum tentu. Sekarang modal e kathah, harga naik, angsal barang dagangan sedikit”*
10. *“Desa ne niku lebih dikenal, lingkungane bersih, komunikasi bagus kalih lebih rame lan maju”*

**❖ Ibu Siti Mukaromah**

1. *“Saya mulai jualan tahun 2009 an”*
2. *“Dulu pernah pasang payet baju, bikin opak (olahan singkong), terus jualan sosis dan bakso goreng dan sampai sekarang jualan jajan snack anak”*
3. *“Awal jualan itu dengan modal Rp 300.000”*
4. *“Modalnya ya dari tabungan pribadi mba”*
5. *“Buat bantu tambah-tambah pemasukan suami, tidak mengandalkan gaji suami..he”*
6. *“Dapat pemasukan kalo pas waktunya rame itu bisa dapat Rp 150.000 – Rp 200.000/hari, tapi kalo pas sepi paling Rp 50.000 – Rp 100.000/hari mba”*
7. *“Kebutuhannya yang dicukup-cukupin mba buat sehari-hari”*
8. *“Dikasih bantuan dari PLN pinjaman gerobak buat jualan”*
9. *“Dulu ngandelin gaji suami mba, sekarang jualan bisa nambah pemasukan kalo pas rame pengunjung datang”*
10. *“Semoga banyak pengunjung yang datang jadi jualannya juga laku banyak rame, dan tambah maju bersama”*

**❖ Ibu Asiyah**

1. *“Yo aku dodolan iki sakwese ono Deswita Pandansari, tepate tahun 2014”*
2. *“Mbiyen pernah njahit konfeksi, tapi sakpele ono Deswita liat pengunjung dadi kepikir nggo mbuka dodolan snack anak-anak”*
3. *“Awal modal e iku Rp 300.000”*
4. *“Modal e alhamdulillah jupuk tabungan sendiri”*



5. *“Alasan e ya kanggo nambah penghasilan ekonomi keluarga mba”*
6. *“Kalo pas rame iku oleh pemasukan Rp 100.000, tapi nek pas sepi, palingan dapet Rp 30.000”*
7. *“Cukup alhamdulillah, kebutuhan terpenuhi, kebutuhan sekolah cukup”*
8. *“Modal gerobak iku saking PLN, cuma diselangi tok, nek wis ora dodol dibaleke maneh”*
9. *“Jualan e luwih rame, ono pemasukan tambahan, lingkungan e resik karo tertata”*
10. *“Mugo-mugo makin berkembang karo tambah akeh pengunjung e”*

❖ **Ibu Erlidah**

1. *“Dulu saya jualan mulai sejak tahun 2012”*
2. *“Saya dulunya berjualan opak (olahan dari singkong). Berjalannya waktu, karena adanya pengembangan objek wisata Deswita Pandansari saya mulai menambah barang dagangan dengan berjualan minuman dan makanan ringan”*
3. *“Modal awal yang dikeluarkan kira-kira sebesar Rp 400.000”*
4. *“Modal yang saya pakai darti tabungan pribadi, pas dulu jualan saya nyisihin uang buat tabungan”*
5. *“Buat nambah pemasukan buat hidup sehari-hari, dengan nambah jualan makanan lebih banyak pemasukan”*
6. *“Waktu tamunya rame bisa dapat Rp 100.000/hari, kalo pas waktunya sepi paling dapet Rp 50.000/hari”*



7. *“Kebutuhan sehari-hari cuma pas-pasan saja mba, belum semua tercukupi”*
8. *“Bantuannya ya paling dapet gerobak gratis dari PLN, tapi cuma dipinjami sementara saja”*
9. *“Lingkungan wisata jadi lebih rame, bersih, bisa jualan dan ada pengunjung yang beli dagangan saya”*
10. *Harapannya ke depan tambah laris dagangannya, tamunya makin banyak dan wisata desa tambah maju dan rame”*

❖ **Ibu Fika**

1. *“Mulai dodolan wis ono Deswita Pandansari, kurang luwih tahun 2014 mulai dirintis iku”*
2. *“Awale buka usaha dagang ya karna potensi wisata iki, ketoke bis nggo oleh pemasukan”*
3. *“Sakdurunge buka usaha dagang, ibu cuma neng omah dadi ibu rumah tangga, ngandalke gaji bojo tok mba”*
4. *“Modal e mbiyen ki kira-kira Rp 250.000 - Rp 300.000 mba”*
5. *“Modal awal e kui saking tabungan ku dewe, rak golek pinjaman”*
6. *“Ya alhamdulillah nk wayah e rame kae biso oleh Rp 200.000/hari, tapi nek pas sepi paling oleh e Rp 75.000 – Rp 100.000/hari”*
7. *“Nggo kebutuhan yo ono pemasukan lumayan tah mba, tapi nek wis cukup ya durung mba, tapi tak syukuri”*
8. *“Cuma oleh bantuan diselangi gerobak nggo dodol tol mba soko PLN kae, nek misal wis rak dodol ya ngko dibalekke maneh”*



9. *“Beda ne nek mbiyen ora duwe pemasukan dewe saiki duwe pemasukan, ono aktivitas dodolan nek mbiyen cuma nganggur tok neng umah, desa ne rame pengunjung kui, daerah e luwih resik karo aman”*
10. *“Mugo-mugo wisata e tambah rame dadi ne ngko seng tuku jajan akeh, karo pendapatan masyarakat desa kene e luwih akeh”*





**JAWABAN INFORMAN WAWANCARA  
TERHADAP PEMERINTAH DAERAH**

1. *“Tahun 2017 Pemerintah Daerah telah menggelirkan dana disana kurang lebih 1,7 milyar. Itu ikon di Kecamatan Warungasem yang diletakkan di Desa Pandansari yang peruntukkan untuk pengembangan wisata Desa Pandansari”*
2. *Dukungan dari masyarakat kita masuk pembinaan terbentuk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Pembinaan secara langsung, kegiatan jambore dimana tempatnya di rumah-rumah penduduk. Pelatihan wisata, Pelatihan homestay, Pelatihan outbound, dll. Dampaknya untuk ekonomi orang disana. Disana juga ada orang yang jualan karena mereka mempunyai kesadaran untuk memanfaatkan peluang yang ada”*
3. *“Untuk mengembangkan sumber daya manusia. Pelatihan-Pelatihan untuk pengembangan sumber daya setiap tahun diangkat Deswita untuk mengikuti diklat. Pemda melalui Dinas Pariwisata melakukan pelatihan-pelatihan tingkat provinsi atau kabupaten, seperti di Tegal, Semarang dan Solo”*
4. *“Setiap bulan melaporkan pendapatan. Termasuk kontribusinya. Retribusi yang dikenakan itu pakai tiket itu Rp 5000 sudah termasuk di dalamnya asuransi jiwa kalau ada kecelakaan atau apa. Bekerjasama dengan Asuransi Jasa Raharja Putra. Rp 250,- untuk asuransi dan Rp 4750,-*



*untuk retribusi. Kontribusi 25% masuk Pemda dan 75% untuk Deswita Pandansari, 25% itu dari pendapatan bersih Deswita”*

5. *“Pandansari baru masuk kerjasama memberikan kontribusi tahun 2018. Sebelumnya belum ada retribusi. Mungkin masih uji coba ada bantuan dari Pemda harus ada kerjasama. Pada tahun 2017 belum ada retribusi yang masuk. Pada tahun itu pendapatan masuk ke Deswita”*
6. *“Target pendapatan tahun 2016 sebesar 1,4 milyar dan pencapaiannya 1,8 milyar. Target pendapatan tahun 2017 sebesar 2 milyar dan pencapaiannya 2,4 milyar. Target pendapatan tahun 2018 sebesar 2,5 milyar”*



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Foto 5.1

Ikon Deswita Pandansari



Foto 5.2

Kantor Pelayanan Deswita Pandansari



Foto 5.3

Pembangunan Basecamp Deswita



Foto 5.4

Basecamp Deswita





**Foto 5.5**

Sungai sebelum pembangunan Deswita



**Foto 5.6**

Sungai setelah pembangunan Deswita



**Foto 5.7**

Fasilitas tempat ibadah Deswita



**Foto 5.8**

Fasilitas kamar mandi Deswita





**Foto 5.9**

Bantuan dana dari PLN kepada Deswita



**Foto 5.10**

Penanaman tumbuhan dari Pemda



**Foto 5.11**

Bantuan gerobak kepada masyarakat



**Foto 5.12**

Bantuan tempat sampah kepada masyarakat





**Foto 5.13**

Pembangunan fasilitas pemeliharaan tanaman



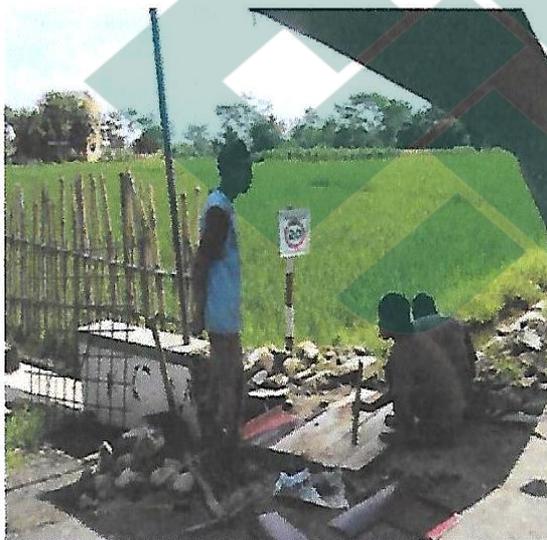
**Foto 5.14**

Pemeliharaan tanaman



**Foto 5.15**

Pembangunan fasilitas jalan



**Foto 5.16**

Lingkungan sekitar Deswita





**Foto 5.17**

Pelatihan kepada masyarakat



**Foto 5.18**

Pelatihan kepada masyarakat



**Foto 5.19**

Pelatihan kepada pemandu  
Diklat Kepemimpinan



**Foto 5.20**

Pelatihan kepada pemandu  
Bimtek Bapelitbang Kab. Batang





**Foto 5.21**

Wawancara dengan Pengelola



**Foto 5.22**

Wawancara dengan Pemandu (*Guide*)



**Foto 5.23**

Wawancara dengan Pemandu (*Guide*)



**Foto 5.24**

Wawancara dengan Pemandu (*Guide*)





**Foto 5.25**

Pemandu (*Guide*) Deswita Pandansari



**Foto 5.26**

Pemandu (*Guide*) Deswita Pandansari



**Foto 5.27**

Wawancara dengan Pedagang



**Foto 5.28**

Usaha masyarakat sekitar wisata





**Foto 5.29**

Wawancara dengan Pedagang



**Foto 5.30**

Usaha masyarakat sekitar wisata



**Foto 5.31**

Wawancara dengan Kepala Bagian Pendapatan Daerah Dinas Pariwisata  
Kabupaten Batang





**Foto 5.32**

Tempat parkir Deswita



**Foto 5.33**

Tempat parkir Deswita



**Foto 5.34**

Penataan lingkungan Deswita



**Foto 5.35**

Penataan lingkungan Deswita





**Foto 5.36**

Kegiatan sosial bulan Ramadhan



**Foto 5.37**

Kegiatan bakti sosial



**Foto 5.38**

Kegiatan sosial Bimbingan Belajar



**Foto 5.39**

Kegiatan sosial "Pojok Baca" buku





**Foto 5.40**

Kegiatan keagamaan (pengajian)



**Foto 5.41**

Kegiatan keagamaan (pengajian)



**Foto 5.42**

Kegiatan kerja bakti masyarakat



**Foto 5.43**

Kegiatan senam bareng masyarakat





**Foto 5.44**

Kegiatan ronda malam masyarakat

**Foto 5.45**

Penjagaan keamanan lingkungan





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Data Pribadi

1. Nama : Septi Setianingrum
2. NIM : 2013214429
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Batang, 30 September 1996
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Warga Negara : Indonesia
7. Alamat Lengkap : Desa Pandansari Rt.05 Rw.03, Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang
8. E-mail : setyan30septyra96@gmail.com

### II. Riwayat Pendidikan Formal :

1. SD Pandansari 01 : Lulus tahun 2008
2. SMP 1 Warungasem : Lulus tahun 2011
3. SMK N 02 Pekalongan : Lulus tahun 2014
4. IAIN Pekalongan : Angkatan 2014

Pekalongan, 10 Februari 2019

Yang membuat,

Septi Setianingrum  
NIM. 201321449



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Kabupaten Pekalongan  
Website: www.febi.iainpekalongan.ac.id Email: febi@iainpekalongan.ac.id

Nomor : 877/In.30/M.6/PP.00.9/10/2018  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 Oktober 2018

Kepada Yth,  
Pimpinan Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kab. Batang  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa:

Nama : Septi Setianingrum

NIM : 2013214429

adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan. Mahasiswa sebagaimana tersebut diatas akan melakukan penelitian di lembaga/wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna keperluan menyusun skripsi dengan judul: "Pimpinan Dinas Parwisata Kepemudaan dan Olahraga Kab.Batang Dampak Pengembangan Objek Wisata Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Desa Pandansari Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Tahung 2017".

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon bantuan Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan mengadakan riset guna penelitian skripsi tersebut. Demikian atas kebijaksanaan, izin dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

A.n Dekan  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Agus Fakhрина, M.S.I.  
NIP. 197701232003121001

Visi Jurusan Ekonomi Syariah

Menjadi jurusan yang terkemuka dan kompetitif dalam menghasilkan profesional dan entrepreneur di bidang ekonomi syariah berwawasan ke Indonesiaan di tingkat nasional pada tahun 2036



# KOMUNITAS PECINTA ALAM KOPAL “ ETOM “

Base camp : DeswitaPandansari, Kec. WarungasemKabBatangJateng 51252  
Akta notaris: 03/2015 Badan hukum: AHU-0045674.AHA.01.07.Tahun 2016  
Email : [eat.asa40@yahoo.co.id](mailto:eat.asa40@yahoo.co.id)facebook : Etom adventure team.  
Web: [www.kopaletom.blogspot.com](http://www.kopaletom.blogspot.com)

## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Septi Setianingrum  
Alamat : Desa Pandansari Rt.05 Rw.02  
Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang  
Jurusan/Fakultas : Ekonomi Syariah/Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Pekalongan

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian di Desa Wisata Pandansari, Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang dengan judul **“Dampak Pengembangan Objek Wisata Deswita Pandansari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tahun 2018”**.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Batang, 15 Januari 2019  
  
**Mutrofin**  
Pengelola





KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418  
Website : [perpustakaan.iainpekalongan.ac.id](http://perpustakaan.iainpekalongan.ac.id) | Email : [perpustakaan@iainpekalongan.ac.id](mailto:perpustakaan@iainpekalongan.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SEPTI SETIANINGRUM  
NIM : 2013214429  
Jurusan/Prodi : EKONOMI SYARIAH/EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
E-mail address : setyan30septyra96@gmail.com  
No. Hp : 085877502859

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DESWITA PANDANSARI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TAHUN 2018

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, MARET 2019



(SEPTI SETIANINGRUM)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam Flashdisk  
(Flashdisk dikembalikan)